

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibnu Katsir yang bernama lengkap, Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi adalah seorang mufasir yang lahir pada tahun 1300 M di Busra, Suriah dan wafat pada tahun 1372 M di Damaskus, Suriah. Salah satu karya monumentalnya ialah tafsir bil ma'tsur yang berjudul Tafsir al-Qur'an al-Adzim yang menggunakan metode tahlili.

Sedangkan Abu Ja'far Ath-Thabariyang bernama lengkap Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir ialah seorang mufasir yang lahir pada akhir tahun 224 H. Diantara salah satu karya monumentalnya ialah tafsir bil ma'tsur yang berjudul Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an yang juga menggunakan metode tahlili. Dari kedua tafsir ini penulis meneliti tentang konsep keluarga *sakinah mawaddah warahmah* dalam surat Ar-Rum: 21 dengan membandingkan kedua tafsir ini. Adapun kesimpulan dari tafsir ini ialah:

1. Dalam pembahasan konsep keluarga *sakinah, mawaddah warrahmah* QS. Ar Rum: 21 ialah secara umum tujuan utama pernikahan adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang penuh ketenangan cinta dan rasa kasih sayang antara suami, istri dan anak-anaknya
2. Menurut penafsiran Ibnu Katsir yaitu: yang menjadi pokok penerapan adalah rasa kasih sayang terhadap manusia lebih-lebih yaitu terhadap pasangan hidup untuk menghadapi bahtera rumah tangga. *Sakinah* dalam bahasa Arab mempunyai banyak arti yaitu kedamaian, ketenangan, tenang dan aman. Adapun pilar yang harus ditegakkan untuk mewujudkannya adalah *kidah, mawaddah dan rahmah*. Dengan figur seorang ayah yang bijaksana, ibu penyantun, lembut dan bisa mendidik serta membesarkan anak-anak dengan penuh kasih sayang akan membentuk karakter anak menjadi kuat

Sedangkan menurut Abu Ja'far At-Thabari dalam tafsirnya ialah ayat tersebut lebih berfokus kepada penciptaan pasangan (laki-laki dan perempuan) sebagai salah satu tanda-tanda kebesaran Allah diantara dalil-dalil

dan hujjah-hujjah-Nya. Kemudian dilanjutkan dengan pemikiran atau konsep keluarga dalam tingkatan *sakinah mawaddah warahmah*.

Sakinah bermakna kecenderungan kedamaian dalam berkeluarga agar kedua mempelai lebih tenang dalam menjalani bahtera rumah tangga dan ibadah mereka. *Mawaddah*, adalah cinta sejati, dalam artian hidup yaitu menerima segala kekurangan antar suami dan isteri, dan mencintai hanya semata karena ridha Allah SWT. Kemudian *warrahmah* adalah kasih sayang antar sesama, dua insan yang di padukan dalam pernikahan akan lebih tertaut ketika kehadiran sang buah hati yang meramaikan kehidupan mereka.

3. Adapun implementasi dalam surat Ar-rum ayat 21 telah menggambarkan bagaimana keluarga yang di idamkan oleh semua manusia berkeluarga. *Sakinah* bermakna kecenderungan kedamaian dalam berkeluarga agar kedua mempelai lebih tenang dalam menjalani bahtera rumah tangga dan ibadah mereka. *Mawaddah*, adalah cinta sejati, dalam artian hidup yaitu menerima segala kekurangan antar suami dan isteri, dan mencintai hanya semata karena ridha Allah SWT dan *warahmah* yakni kasih sayang antar sesama, dua insan manusia dalam kehidupan rumah tangga.
4. Mengenai pembahasan tersebut terdapat Persamaan dalam kedua tafsir tersebut yaitu mengenai penjelasan tentang penciptaan pasangan (Hawa) dari tulang rusuk Adam. Hal ini menjadikan pasangan sebagai hal yang tak terpisahkan karena adanya perasaan tenang terhadap pasangan karena adanya rasa saling menyayangi dan mengasihi. Inilah konsep keluarga dalam Islam.

Sedangkan untuk perbedaannya ialah dalam cara menjadi keutuhan keluarga maka cara yang ditempuh menurut kedua tafsir tadi ialah penafsirannya dalam ketiga hal ini, yakni yang pertama, memiliki rasa kasih sayang, agama termasuk Islam mengajarkan kasih dan sayang kepada sesama, agar kehidupan berjalan serasi dan indah. Kedua, pelihara rasa suka dan kagum. Kedua rasa ini menjadi penawar kebencian saat perselisihan. Rasa suka dan kagum terhadap pasangan menjadi pelipur lara dikala

sedang sedih datang menjelang. Ketiga, saling menghargai. Jangan saling menjauhi atau berburuk sangka. Perilaku ini tidak hanya disarankan oleh Islam tetapi oleh norma masyarakat dan ilmu psikologi.

B. Kata Penutup

Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa, peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ini. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam karya tulis ini. Semoga karya tulis ini bermanfaat untuk agama, nusa, dan bangsa, serta menjadi bahan diskusi untuk kajian berikutnya. Juga tidak lupa kritik dan saran bagi para pembaca menjadi peneliti lebih baik lagi.

